

Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran

David Priyo Susilo¹

david.priyo69@gmail.com

Kalis Stevanus²

kalisstevanus91@gmail.com

Tantri Yulia³

tantri703@gmail.com

Abstract

Learning processes that can increase students' learning motivation need to be created. This discussion aims to describe the performance of education to improve the quality of learning. To answer this objective, the writer chooses a strong descriptive method by utilizing literature that is relevant to the discussion. The results of the analysis of the literature review found that the performance of educators is very dominant in determining the quality of learning and influencing student learning outcomes. Efforts to increase learning that can be achieved through the first stage are planning learning; the second is the learning development strategy; third is the development of learning media, and fourth is the development of learning methods. Through these stages it is hoped that it can create a meaningful and quality learning atmosphere to maintain the quality of learning and achieve learning goals that can encourage students not only to enjoy a quality learning process, but students to carry out self-actualization in learning.

Keywords: *learning outcomes; educator performance; learning quality*

Abstrak

Proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu diciptakan. Pembahasan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk menjawab tujuan tersebut, penulis memilih metode kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan kepustakaan yang relevan dengan pembahasan. Hasil analisis kajian pustaka didapati bahwa kinerja pendidik sangat dominan menentukan kualitas pembelajaran, dan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Upaya peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai melalui tahap pertama adalah merencanakan pembelajaran; kedua adalah pengembangan strategi pembelajaran; ketiga adalah pengembangan media pembelajaran, dan keempat adalah pengembangan metode pembelajaran. Melalui tahapan tersebut diharapkan dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang bermakna dan berkualitas demi menjaga mutu pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik bukan saja menikmati

¹ Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang

² Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu

³ Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang

proses pembelajaran yang berkualitas, tetapi peserta didik dapat melakukan aktualisasi diri dalam pembelajaran.

Kata-kata kunci: hasil belajar; kinerja pendidik; mutu pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan salah satu tiang penyangga bagi kemajuan dan keberhasilan bangsa. Stevanus menyatakan salah satu peran pendidikan dalam adalah mengangkat harkat dan martabat manusia,⁴ baik secara individu maupun suatu bangsa⁵ untuk mewujudkan pembangunan nasional. Juga dikatakan Inanna, bahwa pendidikan berperan penting bahkan boleh dikatakan sebagai modal utama membangun suatu bangsa.⁶ Fatoni menyatakan untuk membangun suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusianya, salah satunya adalah tenaga pendidik, sebab pendidikan merupakan faktor sentral dalam pembangun untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.⁷ Tidak dipungkiri, bahwa pembangunan suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dari peran lembaga pendidikan, khususnya tenaga pendidik.

Pendidik merupakan figur sentral dalam pendidikan. Sebagai *public figure* dalam dunia pendidikan, pendidik dituntut tampil secara profesional menjalankan tugas profesinya dan dapat menjadi teladan. Stevanus menyatakan, bahwa peningkatan kompetensi diri (profesionalitas) adalah suatu panggilan yang harus senantiasa diupayakan oleh seorang pendidik.⁸ Sebagai tenaga profesional, maka pendidik dituntut dapat memperlengkapi diri dengan kemampuan yang disyaratkan guna mendukung profesinya.

Di abad 21 sudah terjadi perubahan paradigma di masyarakat dalam dunia pendidikan. Pendidik tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya agen pengetahuan sekalipun pendidik merupakan komponen penting dalam pendidikan. Peserta didik tidak lagi bergantung sepenuhnya kepada pendidik dalam memperoleh pengetahuan. Perkembangan

⁴ Kalis Stevanus and Nathanail Sitepu, "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 10, no. 1 (December 29, 2020): 54, <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/84>.

⁵ Kalis Stevanus, "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak," *BIA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 81.

⁶ Inanna Inanna, "PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA YANG BERMORAL," *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1, no. 1 (January 28, 2018): 27, <http://ojs.unm.ac.id/JEKPEND/article/view/5057>.

⁷ Adib Fatoni, "WAWASAN PENDIDIKAN (PENDIDIKAN DAN PENDIDIK)," *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (January 10, 2020): 65–79, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/1841>.

⁸ Kalis Stevanus, "The Strategic Role of Theological School in Efforts to Formation of Excellent Indonesian Human Resources," *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 1, no. 2 (2022): 64, <https://grafta.stbi.ac.id/index.php/GRAFTA/issue/view/2>.

teknologi memberi peluang kepada peserta didik dapat memperoleh berbagai macam informasi dan pengetahuan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Pada satu sisi tugas pendidik menjadi lebih ringan karena tidak lagi menjadi pusat informasi dan pengetahuan satu-satunya bagi peserta didik. Tetapi di sisi lain, keadaan tersebut dapat menghambat potensi pendidik apabila disikapi secara negatif. Sebaliknya, perubahan paradigma terhadap pendidik dapat menjadi peluang bagi pendidik untuk memacu diri, berkembang, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sehingga pada akhirnya pendidik dapat menjadi mitra yang baik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Perkembangan apa pun dalam dunia pendidikan, setiap pendidik diharapkan tetap dapat menjaga profesionalitasnya. Tantangan dalam dunia pendidikan bersifat multidimensi. Pendidik profesional akan tetap menjaga arah, komitmen, kualitas diri, dan memiliki mental yang tangguh dalam merespons setiap tantangan dalam menjalankan tugas profesinya. Profesionalitas pendidik pada hakikatnya selalu memberi penekanan pada kualitas suatu keahlian yang dilandasi pada sikap mental dan dibuktikan melalui komitmen dalam menjalankan tugasnya, serta memiliki arah atau tujuan yang jelas dalam menjalankan tugas profesinya. Kunandar menjelaskan bahwa “profesionalitas pendidik merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Pendidik profesional adalah pendidik yang memiliki kompetensi yang diprasyarkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.”⁹ Pendapat yang sama juga disampaikan Yahya, bahwa profesionalitas menekankan pada kualitas sikap dalam melaksanakan pekerjaannya.¹⁰ Profesionalitas bukan saja berbicara tentang menjalankan tugas secara profesional tetapi juga harus ditopang dengan kemampuan yang memadai.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa, “pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.” Lebih lanjut dijelaskan bahwa, “kedudukan pendidik merupakan jabatan profesional yang dibuktikan dengan sertifikasi sebagai wujud pengakuan akan kualifikasi dan kompetensi.”

⁹ Kunandar, *Pendidik Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).46.

¹⁰ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).17.

Upaya peningkatan kualitas profesionalitas pendidik sangat terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Grete G. Morine Dersheimer yang dikutip Wina Sanjaya berpendapat “seorang profesional adalah orang yang memiliki beberapa pengetahuan dan keterampilan khusus, dapat menimbang alternatif dan memilih dari sejumlah tindakan yang berpotensi produktif yang sangat sesuai dalam situasi tertentu.”¹¹ Seseorang dikatakan profesional apabila memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus, dan memilih salah satu tindakan produktif berdasarkan situasi. Pengertian tersebut menegaskan bahwa, untuk menjadi pendidik yang profesional perlu persiapan, latihan, dan komitmen.

Pendidik memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kualitas pembelajaran. Ada beberapa penelitian yang membahas peningkatan mutu pembelajaran. Artikel Sitti lebih menitikberatkan pada fungsi kepemimpinan guru dalam kelas, dan strategi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dari segi proses dan hasil.¹² Sedangkan artikel Elyas menyoroti pada penerapan model *e-learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran.¹³ Selanjutnya artikel ini lokus penelitiannya pada kinerja pendidik dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang berkualitas. Kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dapat memberikan jaminan bagi peserta didik dan pendidik yang bersangkutan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan benar dan efektif. Proses pembelajaran yang benar dan efektif pada prinsipnya didasarkan pada kompetensi yang dimiliki oleh pendidik.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, penelitian kualitatif Creswell, menyebutkan: Penelitian kualitatif merupakan metode untuk menggali dan memahami makna yang terkandung dalam kehidupan individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia. Penelitian ini melibatkan serangkaian pertanyaan dan prosedur yang ditetapkan dalam prosesnya; pengumpulan data dilakukan melalui interaksi langsung dengan partisipan; analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari tema yang spesifik hingga ke tema yang lebih umum; dan interpretasi makna dari data yang telah ditemukan

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Media Group, 2000).274-275.

¹² Sitti Roskina Mas, “Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal Inovasi* 5, no. 2 (2008): 1–2 <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/797/740>.

¹³ Ananda Hadi Elyas, “Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal Warta Dharmawangsa* 56 (2018): 1–11.

dilakukan.¹⁴ Penelitian ini dimaksudkan memberikan gambaran lengkap mengenai kenyataan sosial berkaitan dengan masalah, dengan mengajukan pertanyaan penelitian, menganalisis secara induktif terhadap kinerja pendidik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kinerja Pendidik

Kinerja pendidik adalah “kinerja merupakan terjemahan dari kata *‘performance’*, yang berarti (a) Melakukan, menjalankan, melaksanakan; (b) Memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar; (c) Melaksanakan dan menyempurnakan tanggung jawab; (d) Melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang.”¹⁵ Dengan demikian, kinerja pendidik yang dimaksud adalah mencakup tugas, tanggung jawab yang dikerjakan oleh pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Kinerja Pendidik Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran

Pendidik harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Pengelolaan dilaksanakan untuk mengoptimalkan seluruh potensi guna mencapai tujuan. Pendidik merupakan komponen inti dalam proses pembelajaran. Komitmen pendidik dalam menciptakan dan menjaga mutu proses pembelajaran yang benar dan efektif akan melahirkan pembelajar yang antusias dan kreatif. Terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas pada hakikatnya bersumber dari kemampuan pendidik dalam mengelola kelas. Kemampuan pendidik dalam merencanakan, mengorganisir, memimpin, serta mengontrol proses pembelajaran dengan baik akan menolong pendidik dan peserta didik sampai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berikut adalah langkah konkret pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk peningkatan mutu pembelajaran, antara lain:

Merencanakan Pembelajaran

Salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan merupakan langkah awal sebelum segala sesuatu dilaksanakan. Perencanaan merupakan suatu metode yang efektif untuk memastikan kelancaran suatu kegiatan dengan mengambil langkah-langkah yang preventif untuk mengurangi risiko

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Yogyakarta: Alfabeta, 2014).347

¹⁵Shilpy A. Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).42

kesalahan atau ketidaksesuaian sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Berpijak pada pengertian pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan disengaja, memiliki tujuan supaya peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal maka, perencanaan mutlak dilakukan pendidik.

Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat pendidik. Menurut pandangan Asep dan Suyanto, pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sebagai pendidik, harus mengembangkan berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan mereka. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh pengalaman yang optimal selama proses belajar dan dapat meningkatkan kemampuan mereka.¹⁶

Terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik dan sampai pada tujuan yang diharapkan tidak dapat dilepaskan dari perencanaan yang dibuat. Untuk memastikan pembelajaran yang berkualitas, dibutuhkan sebuah panduan yang menyeluruh mengenai rencana pembelajaran yang diinginkan oleh pengajar. Panduan ini akan memastikan bahwa pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien, sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada prinsipnya perencanaan pembelajaran seperti diuraikan Daeng dan Permadi meliputi hal-hal sebagai berikut:¹⁷

1. Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik, kapan dan bagaimana dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
2. Menentukan sasaran atau tujuan instruksional khusus dan menetapkan langkah-langkah kerja untuk mencapai hasil yang optimal melalui penetapan target pembelajaran.
3. Mengembangkan alternatif-alternatif strategi pembelajaran yang tepat.
4. Menghimpun dan menelaah informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
5. Mempersiapkan dan berkomunikasi tentang rencana dan keputusan terkait pembelajaran kepada pihak yang terkait.

Kegiatan pembelajaran yang baik dan berkualitas memerlukan perencanaan program yang baik. Ini berarti keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh pengajar. Mengajar tanpa perencanaan mungkin bisa dilakukan oleh seorang pendidik, namun hal ini akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang pengajar untuk melakukan perencanaan

¹⁶Suyando dan Asep Jihad, *Menjadi Pendidik Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Pendidik Di Era Global)* (Jakarta: Grapprint, 2013)..82.

¹⁷ Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Pendidik Profesional* (Bandung: Nuansa Mulia, 2013).70-71.

pembelajaran sebelum melaksanakan tugas memberikan materi. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran dapat menjadi tidak terarah dan sulit untuk diatur, karena tidak ada gambaran atau manajemen yang jelas mengenai kegiatan tersebut.

Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan asumsi berikut:

1. Desain pembelajaran adalah awal dari perbaikan pembelajaran dan harus direncanakan dengan matang.
2. Pendekatan sistem perlu diterapkan dalam merancang suatu pembelajaran.
3. Desain pembelajaran harus mempertimbangkan bagaimana seseorang belajar.
4. Rencana desain pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa secara individual.
5. Pembelajaran harus memiliki tujuan langsung dan tujuan pengiring.
6. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah agar siswa dapat belajar dengan mudah.
7. Semua variabel pembelajaran harus dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran.
8. Inti dari desain pembelajaran adalah menentukan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menyusun perencanaan pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik, melahirkan perasaan positif terhadap pengalaman belajar yang akan dijalani serta menumbuhkan sikap optimisme peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan Strategi Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, strategi merujuk pada rencana yang mengandung serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Yusri menyatakan strategi pembelajaran merupakan suatu perangkat untuk mencapai kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik secara prosedural dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik.¹⁸ Jadi, dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam konteks dunia pendidikan, strategi pembelajaran memiliki

¹⁸ Yusnimar Yusri, "STRATEGI PEMBELAJARAN ANDRAGOGI," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 12, no. 1 (August 1, 2017): 27, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/3861>.

pengertian sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia secara utuh dibutuhkan perencanaan dan perhatian yang lebih serius kepada pembangunan manusia secara holistik, masyarakat, bangsa dan negara, di mana pertumbuhannya tidak hanya terfokus saja kepada kuantitatif melainkan kepada kualitatif.

Perlu dimengerti bahwa pembelajaran bukan sebuah tindakan statis melainkan aktif, artinya dapat bergerak berdasarkan tuntutan, perkembangan, serta kebutuhan dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, setiap pendidik harus memiliki strategi guna menjawab setiap tantangan dan kebutuhan dalam dunia pendidikan. Seperti diungkapkan Ma'ruf dan Asmin, seorang pendidik penting memiliki keterampilan berbagai strategi pengembangan keprofesian guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif melalui dua strategi pengembangan, yaitu pengembangan paradigma dan pengembangan kompetensi guru.¹⁹

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang harus dilakukan agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Terdapat empat aspek strategi pembelajaran, yaitu:

1. Menentukan kualifikasi dan spesifikasi perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan kemampuan dasar siswa dalam menguasai suatu kompetensi yang sesuai dengan rumpun mata pelajaran yang diberikan.
2. Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan karakteristik siswa sebagai individu yang berbeda, termasuk modalitas dan gaya belajar yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, fisiologis, dan sosiologis.
3. Memilih prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pengalaman belajar siswa untuk membantu siswa menguasai inti pesan dari setiap sajian pembelajaran.
4. Membuat kriteria keberhasilan sebagai panduan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengevaluasi kemampuan siswa dalam memperoleh suatu jenis kompetensi tertentu.²⁰

Pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik bukan saja menikmati proses pembelajaran, tetapi peserta didik dapat melakukan aktualisasi diri dalam pembelajaran. Antusiasme peserta didik dalam pembelajaran ditandai dengan keberanian dalam mengeksplorasi kemampuan dan keterampilannya secara efektif. Pendidik harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang ideal bagi setiap peserta didik.

¹⁹ Muh Wajedi Ma'ruf and Riyo Asmin Syaifin, "Strategi Pengembangan Profesi Guru Dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran Yang Efektif," *Al-Musannif* 3, no. 1 (June 20, 2021): 27, <https://jurnal.mtsddicilelang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/54>.

²⁰ Arifin, *Panduan Menjadi Pendidik Profesional*. 82-83.

Dave Maier menawarkan pola siklus empat tahap dalam pengembangan strategi pembelajaran.²¹ Secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persiapan (preparation)

Persiapan yang baik, terencana, dan realistis sangat penting dalam segala jenis pekerjaan, termasuk dalam proses belajar mengajar. Tahap persiapan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat para siswa, memberikan pengalaman belajar yang positif, serta menciptakan situasi yang optimal untuk pembelajaran. Dengan persiapan yang matang, siswa akan lebih tertarik dan siap untuk menghadapi materi yang akan disajikan oleh pendidik.

Penyampaian (presentation)

Pada tahap penyampaian, tujuan pendidik adalah memfasilitasi siswa dalam memperoleh materi belajar baru melalui pendekatan yang menarik, menyenangkan, relevan, dan melibatkan seluruh pancaindra. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh pendidik untuk memastikan keterlibatan penuh siswa dalam proses pembelajaran, yakni:

Pendidik sebagai fasilitator

Naibaho mengatakan guru sebagai fasilitas dapat terjadi jika guru menempatkan diri sebagai sahabat bagi peserta didik. Selanjutnya guru dapat memfasilitasi kegiatan belajar agar menyenangkan dan efektif.²² Sebagai seorang pendidik yang berperan sebagai fasilitator, sangat penting bagi mereka untuk dapat membangkitkan minat, menginspirasi rasa ingin tahu siswa, dan mendorong proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

Pendidik sebagai pembelajar, yang membuat siswa bisa belajar.

Sundari menyatakan bahwa guru bukan hanya sebagai pengajar, tapi juga sekaligus pembelajaran. Guru sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), sekaligus pendidik (*transfer of values*) sehingga dapat memotivasi peserta didik.²³ Pada teknik ini, pendidik memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pemahaman dan makna yang signifikan terhadap materi ajar dengan cara mendorong mereka untuk membuat sesuatu selama presentasi. Hal ini

²¹ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook* (Bandung: Mizan Media Utama, 2002).103-104

²² Dorlan Naibaho, "PERANAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK," *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 2 (2018): 80.

²³ Faulina Sundari, *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD* (Jakarta, 2017), <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1665.60>

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan makna dan nilai yang penting bagi dirinya terhadap materi ajar yang disampaikan.

Pendidik sebagai pelatih

Kegiatan ini diasumsikan bahwa dalam beberapa hal, siswa telah memiliki pengetahuan dan keterampilan sebelum menghadiri presentasi resmi dari pendidik. Mungkin juga materi atau kompetensi yang akan diajarkan merupakan pengulangan dari pengalaman sehari-hari siswa. Untuk mencapai hal ini, Yestiani dan Zahwa mengatakan guru dituntut tidak hanya mahir sebagai pengajar tapi juga pelatih. Maksudnya dalam proses pembelajaran dibutuhkan latihan baik intelektual dan motorik sehingga mahir keterampilan-keterampilan sesuai standar materi.²⁴

Praktik (practice)

Pada tahap pelatihan, siswa dapat menggali dan memahami pengetahuan yang telah mereka dapatkan, sehingga tahap ini menjadi inti dari proses pembelajaran. Peran pendidik pada tahap ini adalah sebagai fasilitator dalam mengajak siswa untuk berpikir, berbicara, dan bertindak. Pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan arah pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Penampilan hasil belajar (performance)

Tahap akhir dari siklus pembelajaran adalah tahap penampilan hasil, di mana tujuannya adalah untuk memverifikasi bahwa kegiatan pembelajaran telah sukses diterapkan dan berjalan dengan baik.

Pembelajaran yang efektif selalu ditandai dengan dilibatkannya peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidik sebagai perancang strategi dalam pembelajaran harus memperhatikan potensi dan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif sangat dipengaruhi strategi yang dibuat oleh pendidik. Pendidik yang benar selalu memperhatikan dan mengembangkan strategi dalam pembelajaran.

Pengembangan Materi Ajar

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait. Materi ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa pendidik diharapkan

²⁴ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *FONDATIA* 4, no. 1 (March 30, 2020): 44, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515>.

mengembangkan materi pembelajaran dan dipertegas melalui Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam mengembangkan materi pembelajaran juga diatur dalam lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik. Pendidik wajib memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang memiliki kaitan dengan kemampuan pendidik dalam mengembangkan sumber belajar dan materi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran salah satu faktor penentunya adalah kemampuan pendidik dalam mempersiapkan, merancang, dan mengembangkan materi pembelajaran.

Materi ajar merupakan “*guidance for learning*” bagi pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik, jika pendidik tidak mempersiapkan materi ajar. Pepatah mengatakan “setengah dari tujuan dalam pembelajaran sudah tercapai karena tersedianya materi ajar”, artinya materi ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pendidik yang benar selalu memperhatikan dan mengembangkan materi pembelajaran siswa.

Pengembangan materi ajar dapat dijadikan sarana bagi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas/kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran. Berbagai sumber pengetahuan dapat dijadikan rujukan oleh pendidik dalam menyusun materi ajar. Dalam pengembangan materi ajar, pendidik harus memperhatikan setiap perkembangan yang terjadi; baik perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Proses pembelajaran terselenggara dengan menarik, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas intelektual pendidik. Pendidik yang benar selalu berusaha meningkatkan kualitas intelektualnya. Artinya dengan kemampuan yang memadai, pendidik akan lebih mudah merancang dan mengembangkan materi ajar yang berkualitas sehingga proses pembelajaran menjadi sebuah pengalaman yang menarik bagi peserta didik.

Pengembangan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik secara khusus harus memperhatikan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Kualitas yang dimiliki pendidik sangat berpengaruh terhadap kinerja dan hasilnya secara khusus dalam mengembangkan materi pembelajaran. Rusman berpendapat tentang kualitas kinerja pendidik, salah satunya sebagai pengembang kurikulum (pandangan klasik kurikulum diartikan sekumpulan mata pelajaran yang diberikan kepada anak didik) di sekolah.²⁵

²⁵Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).332-333.

Dalam upaya mengembangkan kurikulum di sekolah, pendidik melakukan beberapa kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kegiatan perencanaan meliputi menentukan tujuan pengajaran, bahan pelajaran, alat dan metode pembelajaran, serta perencanaan penilaian pembelajaran. Dalam merencanakan proses pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menetapkan bahan pelajaran yang mencakup tiga komponen, yaitu ilmu pengetahuan, proses, dan nilai-nilai. Menyusun bahan pelajaran bukanlah pekerjaan yang sederhana, tetapi memerlukan konsentrasi dan keseriusan, karena bahan pelajaran harus sesuai dengan perkembangan sosial serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahan ajar yang disajikan kepada peserta didik harus dipersiapkan dan diatur dengan baik.

Secara singkat empat tingkat usulan Dryden dan Vos antara lain:²⁶ *Pertama*, citra diri harus dikembangkan dalam perspektif dan fungsi manusia sebagai makhluk Tuhan, individu mandiri, dan makhluk sosial, serta sebagai unsur produksi. Para individu, baik pendidik maupun siswa, perlu mengenal diri, menemukan jati diri, dan mengembangkan potensi diri untuk terus berkembang. Sebagai bagian dari masyarakat, mereka juga harus memahami nilai-nilai sosial, menghargai perbedaan, dan menerima keberagaman dalam kehidupan. Dengan cara ini, mereka dapat menjadi manusia yang efektif dan berhasil dalam berbagai aspek kehidupan.

Kedua, keterampilan hidup dapat diartikan secara sempit sebagai keterampilan praktis yang berkaitan dengan dunia kerja, atau disebut juga kecakapan vokasional. Namun secara luas, keterampilan hidup dapat diartikan sebagai kecakapan hidup. Depdiknas (2003) mendefinisikan kecakapan hidup merupakan kumpulan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk bisa menghadapi masalah dalam hidup dan kehidupan dengan tenang, tanpa merasa tertekan. Selanjutnya, orang tersebut mampu secara mandiri, proaktif, dan kreatif mencari dan menemukan solusi agar dapat mengatasi masalah tersebut.

Ketiga, pelajaran tentang strategi belajar dan berpikir adalah hal yang fundamental yang harus diberikan kepada siswa. Tujuannya adalah agar mereka memahami berbagai informasi tentang otak dan kecerdasan, serta berbagai teknik untuk melatih kemampuan berpikir dengan efektif.

Keempat, kemampuan akademik, fisik, dan artistik yang spesifik adalah kemampuan yang difokuskan pada materi pembelajaran yang praktis dan aplikatif, dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan eksperimen dan praktek

²⁶ J. Dryden, G., & Vos, *The Learning Revolution* (Bandung: Kaifa, 2003).

pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menguasai kecakapan atau keahlian yang lebih tinggi, serta meningkatkan motivasi dan konsep diri mereka.

Pengembangan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik harus memperhatikan berbagai aspek pengembangan peserta didik. Oleh karena pendidikan merupakan tindakan yang terencana, maka pendidik harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap pengembangan materi pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sangat menguntungkan kedua belah pihak, pendidik dan peserta didik.

Pengembangan Media Pembelajaran

Perkembangan teknologi dewasa ini memberi warna tersendiri dalam dunia pendidikan. Terjadi pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan disebabkan oleh perkembangan teknologi yang sedemikian pesat. Pendidik tidak lagi disebut sebagai sumber utama ilmu pengetahuan bagi peserta didik karena peserta didik dapat memperoleh pengetahuan di luar pendidik. Peserta didik tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Pendidik merupakan komponen inti dalam pembelajaran, artinya proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif sangat bergantung pada pendidik sebagai sumber belajar. Sekalipun pendidik tidak lagi sebagai agen satu-satunya pengetahuan bagi peserta didik bukan berarti kehadiran pendidik dalam kelas tidak penting. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tanpa kehadiran pendidik. Oleh karena pendidik sebagai subyek penting dalam pembelajaran, maka pendidik wajib merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media sesuai dengan kebutuhan supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

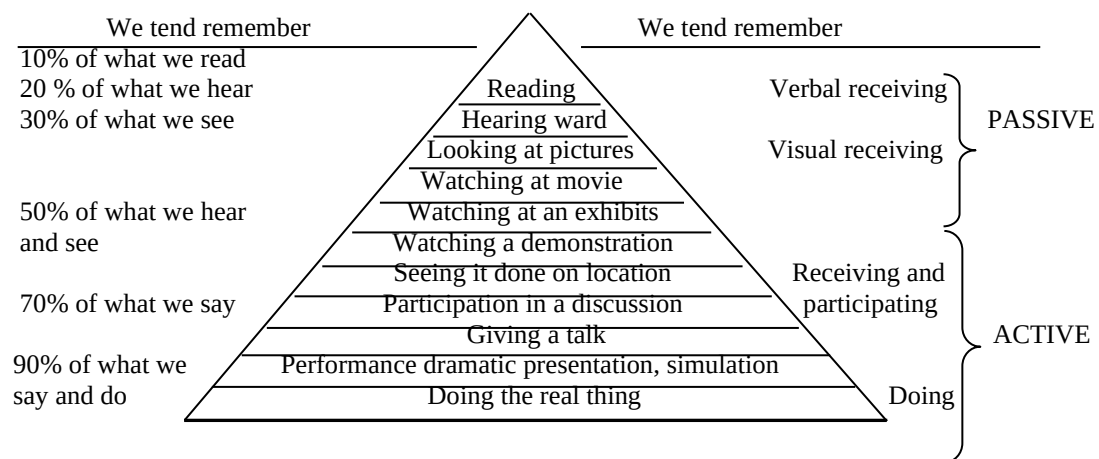
Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Secara prinsip media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk menolong peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana komunikasi dan penyampai pesan pendidik kepada peserta didik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu pendidik dan peserta didik, baik sebagai penyampai maupun penerima pesan melalui media.

Agar tujuan pendidikan di sekolah tercapai dengan lebih efektif, dibutuhkan suatu media yang dapat berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan, membangkitkan

pemikiran, emosi, dan keinginan siswa. Media pembelajaran merupakan media perantara tersebut yang dapat digunakan. Pemanfaatan media secara kreatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu mereka mencapai tujuan yang diharapkan.²⁷ Supaya efektif dan bermanfaat dalam penggunaan media pembelajaran, ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik, di antaranya: media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan materi pelajaran, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, efektif dan efisien, dan sesuai dengan kompetensi pendidik.

Edgar Dale dalam Wina Sanjaya²⁸ melukiskan peran media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa dalam sebuah kerucut yang dinamakan *kerucut pengalaman (cone of experience)*, seperti dalam gambar. Kerucut Edgar Dale saat ini dipakai secara luas untuk menentukan alat bantu atau media apa yang sesuai agar siswa memperoleh pengalaman belajar secara mudah.

Menurut kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale, pengalaman belajar siswa dapat diperoleh melalui tiga cara, yaitu melalui pengalaman langsung atau melakukan sendiri apa yang dipelajari, melalui proses observasi dan pendengaran dengan menggunakan media tertentu, serta melalui proses pendengaran dengan menggunakan bahasa.



Dari kerucut pengalaman yang dijelaskan oleh Edgar Dale, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dapat didapatkan melalui pengalaman langsung dan tidak langsung. Semakin konkret objek yang dipelajari, semakin mudah pemahaman yang diperoleh.

²⁷ Jihad, *Menjadi Pendidik Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Pendidik Di Era Global)*.107.

²⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kuriikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bandung: Kencana Penara Media Group, 2008).199-204.

Sebaliknya, semakin tidak langsung cara memperoleh pengetahuan, semakin sulit pemahaman dan akan lebih abstrak bagi siswa.

Dengan mempertimbangkan kerangka pengetahuan ini, maka peran media pengajaran dalam proses belajar-mengajar sangatlah signifikan. Hal ini disebabkan tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. Oleh karena itu, media dapat dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, akurat, dan mudah dipahami.

Kemp dan Dayton dalam Rusman²⁹ menjelaskan “kontribusi media dalam pembelajaran, antara lain: (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar; (2) pembelajaran dapat lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; (4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek; (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan; (7) sikap siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; (8) peran pendidik berubah ke arah yang positif.”

Secara prinsip, penggunaan media dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman kepada peserta didik bahwa belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pembelajaran yang berkualitas dan efektif tidak pernah dilakukan dengan mengabaikan media. Media merupakan alat yang berfungsi sebagai jembatan penyampai pesan dari pendidik kepada peserta didik. Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting dan menentukan. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran dapat membantu pendidik maupun peserta didik dalam mencapai tujuan instruksional. Penggunaan metode dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan (materi dan karakter peserta didik). Pemakaian metode secara tepat dalam pembelajaran akan memberi motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk belajar. Peserta didik akan lebih mampu menyerap pengertian yang disampaikan oleh pendidik, apabila pendidik mampu menghadirkan metode yang relevan dengan materi ajar. Metode turut serta menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran tidak dapat diabaikan oleh pendidik jika tujuan pembelajaran ingin dicapai.

Ada banyak bentuk metode yang dapat dipakai oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Setiap metode dapat dikembangkan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*.154.

di lapangan. Jamil berpendapat, bahwa metode merupakan prinsip dasar sebuah cara kerja yang secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas.³⁰ Pengembangan metode dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan:

Tujuan Pembelajaran

Faktor utama yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menentukan metode adalah tujuan pembelajaran. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam strategi pembelajaran. Semua metode yang dirancang dalam proses pembelajaran harus diarahkan pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan memotivasi pendidik untuk merancang dan mengembangkan metode secara tepat.

Materi Ajar

Tidak semua metode dapat digunakan oleh pendidik dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan setiap materi pembelajaran yang disajikan. Kesesuaian antara materi dan metode akan menolong peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menarik, baik secara praktis maupun teoritis. Pada umumnya, pendidik hanya menggunakan metode tertentu yang biasa digunakan tanpa memperhatikan materi. Sebagai akibat, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang membosankan. Kualitas pembelajaran akan tercipta apabila pendidik mampu menggunakan metode sesuai dengan materi pembelajaran.

Keunikan Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing. Pendidik harus memperhatikan keunikan yang ada dalam diri peserta didik. Metode yang digunakan harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Pendidik harus mampu menghadirkan metode yang dapat mengakomodasi keunikan peserta didik. Mengembangkan dan mengimplementasikan metode dalam pembelajaran jauh lebih penting dari sekedar pendidik tahu tentang metode.

Kemampuan Pendidik

Metode digunakan untuk menolong pendidik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, tidak semua pendidik dapat merancang dan mengembangkan metode secara tepat sesuai dengan materi. Pengembangan metode secara kreatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki pendidik. Variasi metode pembelajaran yang dikembangkan

³⁰Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2013).157.

pendidik berbanding lurus dengan kemampuan pendidik. Pendidik sering kali mengalami kesulitan karena kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode.

Kesesuaian antara metode dan materi pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam belajar. Pendidik harus mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran dengan harapan bahwa seluruh proses pembelajaran diarahkan pada tujuan.

KESIMPULAN

Pendidik memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kualitas pembelajaran. Kinerja pendidik harus dikembangkan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang berkualitas. Orientasi utama pengembangan diri pendidik adalah peningkatan kompetensi, dan kinerja dengan sasaran perbaikan mutu, terutama mutu pembelajaran. Pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik bukan saja menikmati proses pembelajaran yang berkualitas, tetapi peserta didik dapat melakukan aktualisasi diri dalam pembelajaran melalui tahapan berikut ini: 1) adalah merencanakan pembelajaran; 2) adalah pengembangan strategi pembelajaran; 3) adalah pengembangan media pembelajaran, dan 4) adalah pengembangan metode pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Apresiasi diberikan kepada Dr. Kalis Stevanus, M.Th sebagai penulis kedua, yang telah memberikan revidi dan masukannya, dan kepada Tantri Yulia selaku penulis ketiga yang telah memeriksa penulisannya.

REFERENSI

- Arifin, Dadi Permadi dan Daeng. *Panduan Menjadi Pendidik Profesional*. Bandung: Nuansa Mulia, 2013.
- Dryden, G., & Vos, J. *The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa, 2003.
- Elyas, Ananda Hadi. "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Warta Dharmawangsa* 56 (2018): 1–11.
- Fatoni, Adib. "WAWASAN PENDIDIKAN (PENDIDIKAN DAN PENDIDIK)." *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (January 10, 2020): 65–79. <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/1841>.
- Inanna, Inanna. "PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA YANG BERMORAL." *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1, no. 1 (January 28, 2018): 27. <http://ojs.unm.ac.id/JEKPEND/article/view/5057>.
- Jihad, Suyando dan Asep. *Menjadi Pendidik Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Pendidik Di Era Global)*. Jakarta: Grapprint, 2013.
- Kunandar. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- Ma'ruf, Muh Wajedi, and Riyo Asmin Syaifin. "Strategi Pengembangan Profesi Guru Dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran Yang Efektif." *Al-Musannif* 3, no. 1 (June 20, 2021): 27–44. <https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/54>.
- Mas, Sitti Roskina. "Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Inovasi* 5, no. 2 (2008): 1–10. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/797/740>.
- Meier, Dave. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Mizan Media Utama, 2002.
- Naibaho, Dorlan. "PERANAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK." *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 2 (2018): 77–86.
- Octavia, Shilpy A. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kuriukulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Kencana Penara Media Group, 2008.
- . *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group, 2000.
- Stevanus, Kalis. "The Strategic Role of Theological School in Efforts to Formation of Excellent Indonesian Human Resources." *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 1, no. 2 (2022): 64–81. <https://grafa.stbi.ac.id/index.php/GRAFTA/issue/view/2>.
- . "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak." *BIA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 79–95.
- Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 10, no. 1 (December 29, 2020): 49–66. <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/84>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Alfabeta, 2014.
- Sundari, Faulina. *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*. Jakarta, 2017. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1665>.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2013.
- Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *FONDATIA* 4, no. 1 (March 30, 2020): 41–47. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515>.
- Yusri, Yusnimar. "STRATEGI PEMBELAJARAN ANDRAGOGI." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 12, no. 1 (August 1, 2017): 25. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/3861>.